

Perbandingan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Konteks Formal dan Informal di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Biologi UNIMED

Rara Afifah Siregar¹, Rizka Lubis², Nathasya Inneke Aritonang³, Gunis Enzlen Sinaga⁴, Pinta Pandiangan⁵, Lili Tansliova⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Negeri Medan

raraafifahsiregar277@gmail.com¹, rizka.lubis12@gmail.com²,

nathasyarajaguguk1712@gmail.com³, gunisenzlen760@gmail.com⁴,

jessiepandiangan@gmail.com⁵, lilitans@unimed.ac.id⁶

ABSTRACT

This research aims to obtain data regarding the comparison of the use of Indonesian in formal and informal contexts among UNIMED Biology Education Students and to examine the use of formal and informal Indonesian in various communication situations among Biology Education students at UNIMED. This research method is quantitative. The population in this study were Biology Education students at Medan State University, with a sample size of 24 students. Research data was collected using a questionnaire technique consisting of 10 statement items. The research results show that based on survey results, the majority of respondents (70.8%) rarely use formal language in daily conversations on campus, indicating a tendency for casual communication between fellow students. However, a small majority (16%) often use formal language, while only (12.5%) always use formal language. Although the majority avoided using formal language regularly, none never used it, indicating an awareness of the importance of formal language in certain contexts, such as presentations, academic discussions, or interactions with lecturers.

Keywords: *comparison of the use of Indonesian, formal and informal contexts*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai perbandingan pemakaian bahasa Indonesia dalam konteks formal dan informal di kalangan mahasiswa Pendidikan Biologi UNIMED dan untuk meneliti penggunaan Bahasa Indonesia formal dan informal dalam berbagai situasi komunikasi di antara mahasiswa Pendidikan Biologi di UNIMED. Metode Penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Negeri Medan, dengan jumlah sampel sebanyak 24 mahasiswa. Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik kuesioner yang terdiri dari 10 butir pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil survei, mayoritas responden (70,8%) jarang menggunakan bahasa formal dalam percakapan sehari-hari di lingkungan kampus, menunjukkan kecenderungan komunikasi yang santai di antara sesama mahasiswa. Meskipun demikian, sebagian kecil (16%) sering menggunakan bahasa formal, sementara hanya (12,5%) selalu menggunakan bahasa formal. Meskipun mayoritas menghindari penggunaan bahasa formal secara teratur, tidak ada yang tidak pernah menggunakannya, menandakan kesadaran akan pentingnya bahasa formal dalam konteks tertentu, seperti presentasi, diskusi akademis, atau interaksi dengan dosen.

Kata kunci: perbandingan pemakaian bahasa Indonesia, konteks formal dan informal

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain, baik antara individu maupun kelompok. Karena bahasa menjadi disiplin ilmu yang sangat diminati dan memiliki peran penting dalam suatu pendidikan, seorang ahli bahasa telah banyak menulis, berbicara, dan mengembangkan teori bahasa. Bahasa dapat digunakan dalam situasi formal dan nonformal. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan nasional di Indonesia. Digunakan dalam banyak bidang kehidupan, seperti perdagangan, konstitusi, dan penyebaran informasi. Bahasa Indonesia memiliki ragam bahasa yang kaya dan beragam, dan Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan dengan keanekaragaman budaya dan suku bangsa. Jenis bahasa yang berbeda dan kebutuhan komunikasi yang semakin kompleks berkembang seiring berjalannya waktu.

Ragam bahasa adalah variasi bahasa yang disebabkan oleh cara pembicara menggunakan bahasa, yang tidak selaras atau tidak sinkron dengan topik yang dibicarakan, hubungan antara pembicara dan individu yang dibicarakan. Bergantung pada media yang digunakan oleh pembicara (Bachman, 1990). Bahasa mengalami penyempurnaan karena kehidupan masyarakat berubah seiring berjalannya waktu. Dalam penyempurnaan, bahasa diubah dengan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan. Namun, meskipun banyaknya penyempurnaan yang dilakukan seiring waktu, fungsi Bahasa yang utama yaitu menjadi alat komunikasi.

Bahasa dan komunikasi sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya dalam pergaulan mahasiswa. Ini termasuk penggunaan bahasa dalam kegiatan formal dan informal, seperti mengobrol, menunggu guru, dan diskusi di kelas. Deiksis digunakan secara tidak langsung dalam komunikasi atau interaksi siswa. Misalnya, ketika seseorang menyebut dirinya atau menunjuk suatu tempat dengan hanya menunjuk atau mengatakan di sana, atau ketika seseorang mengatakan "besok atau kemarin". Kata "deiksis" adalah setiap kata yang digunakan dalam peristiwa bahasa. Karena referensi kata-kata dapat berubah-ubah atau tidak tetap, kembali ke konteksnya. Ketika tuturan diucapkan, siapa yang berbicara, dan di mana peristiwa itu terjadi. Di bawah ini adalah contoh deiksis dari kejadian bahasa yang penulis temui saat menunggu dosen. Krashen (dalam Nurhadi dkk, 1990: 143) menyatakan bahwa "lingkungan bahasa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu bahasa formal dan bahasa informal". Salah satu cara untuk belajar bahasa adalah bahasa formal, di mana fokusnya adalah menguasai kaidah atau aturan bahasa secara sadar dalam bahasa yang dipelajari. Menurut Yanda (2011: 4), "bahasa formal adalah salah satu lingkungan dalam belajar bahasa yang memfokuskan pada penguasaan kaidah-kaidah bahasa yang dipelajari secara sadar", dan menurut Kholid (2006: 3), "bahasa formal adalah bahasa yang memungkinkan pembelajaran mendapatkan masukan-masukan tentang bentuk-bentuk bahasa (form)." Sebagaimana dinyatakan oleh Krashen (1983: 40), "bahasa formal memiliki ciri-ciri yaitu bersifat artifisial, di dalamnya pembelajar bahasa diarahkan untuk melakukan aktivitas bahasa yang menampilkan kaidah-kaidah bahasa yang telah dipelajari."

Dalam situasi formal, lebih baik menggunakan bahasa formal. Menurut Richards et al. (1997), tuturan formal, atau bahasa formal, mengacu pada bahasa yang

biasa kita gunakan dalam situasi di mana orang yang berbicara sangat berhati-hati dalam memilih kata, struktur kalimat, dan cara mereka mengucapkannya. Sekolah, forum, atau seminar memiliki bahasa formal. Bahasa yang digunakan dalam konteks pendidikan seperti forum akan lebih terstruktur, normatif, dan santun. Artinya, bahasa formal tergantung pada keadaan. Penggunaan bahasa seseorang sangat dipengaruhi oleh konteks di mana mereka berbicara. Ini berkaitan dengan gagasan Labov bahwa bahasa formal dikategorikan menurut beberapa pertimbangan khusus terhadap aturan (Labov 1972). Ada batasan pada kemampuan untuk menghasilkan bahasa sesuai dengan aturan tertentu. Batasan-batasan ini tergantung pada kondisi tertentu. digunakan untuk menciptakan peristiwa komunikasi yang sesuai dengan keadaan sosial. Akibatnya, seseorang berkomunikasi dalam bahasa formal dalam situasi formal.

Dalam situasi informal, bahasa yang paling cocok digunakan adalah bahasa informal. Menurut Kraut et al. (1990), bahasa informal terjadi ketika tidak ada aturan atau hierarki. Semua yang membatasi kemampuan manusia untuk menghasilkan bahasa dibuang. Bahasa informal berarti bahasa yang tidak memiliki norma. Itu menunjukkan bahwa itu terjadi secara spontan. Bahasa informal adalah bahasa yang hidup dan kaya. Secara spontan, kami menggunakan bahasa informal. Tidak ada aturan yang membatasi kata-kata yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Komunikasi bersifat interaktif karena keadaan membuat orang dapat berinteraksi dengan lebih nyaman. Frekuensi komunikasi juga membedakan bahasa informal dari bahasa formal. Bahasa formal dapat berkembang menjadi bahasa informal. Jika mitra komunikasi memiliki kesempatan untuk berbicara dengan sering dalam sehari, hal ini dapat terjadi. Mereka terbiasa berbicara. Komunikasi beralih dari formal ke informal, dan mereka menjadi tidak asing lagi.

Ekspresi bahasa formal dan informal yang digunakan oleh iteraktan saat berbicara Ekspresi bahasa formal dan informal memiliki area tersendiri. Straker (1980) membagi bahasa menjadi bahasa standar (SE) dan bahasa hitam (BE) untuk menentukan wilayah ekspresi bahasa formal dan informal. Bahasa baku adalah bahasa formal yang berpusat pada lawan bicara asing dan diasosiasikan dengan nilai perbedaan status dan formalitas. Situasi formal seperti ini harus digunakan sebagai ekspresi bahasa formal. Bahasa Hitam, di sisi lain, dikaitkan dengan bahasa informal dengan hal-hal seperti keintiman, solidaritas, spontanitas, dan informalitas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana perbandingan pemakaian Bahasa Indonesia dalam konteks formal dan informal di kalangan mahasiswa Pendidikan Biologi UNIMED baik antarmahasiswa maupun kepada dosen?

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu menggunakan kuesioner Google Form sebagai alat pengumpulan data. Penelitian kuantitatif adalah proses pencarian pengetahuan yang menganalisis keterangan tentang apa yang ingin diketahui dengan data angka (Kastram (2008). Analisis regresi menganalisis bagaimana satu independen variabel dan satu

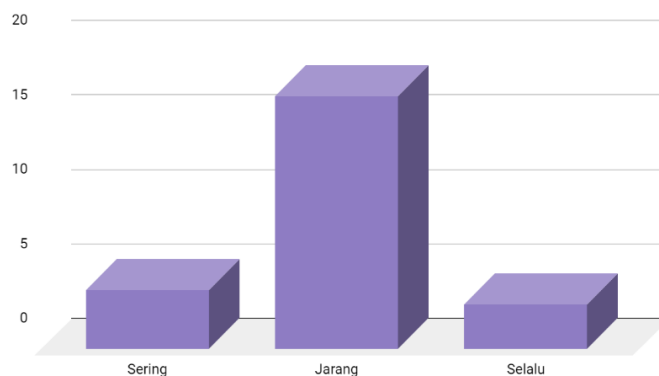
dependen variabel berhubungan satu sama lain (Arikunto, 2002). Disebut regresi karena mengkaji hubungan antara variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner, yang terdiri dari sejumlah pernyataan tertulis yang dikumpulkan dari responden.

Data penelitian ini adalah bahasa yang digunakan oleh mahasiswa angkatan 2022 Prodi Pendidikan biologi Universitas Negeri Medan, khususnya di kelas PSPB 2022 B. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2022 Prodi Pendidikan biologi yang berjumlah 24 orang yang terdiri atas 21 perempuan dan 3 laki laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner yang disebar berisi sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini terdapat 5 butir. Pernyataan-pernyataan angket tersebut dipilih dengan memilih salah satu dari kelima yang meliputi Sering, Selalu, Kadang-kadang, Tidak Pernah. Statistik deskriptif kuantitatif dilakukan dengan mendeskripsikan frekuensi dan persentase Perbandingan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Konteks Formal dan Informal di Kalangan Mahasiswa angkatan 2022 Prodi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Medan, khususnya di Kelas PSPB 2022 B. Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan data mengenai Perbandingan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Konteks Formal dan Informal di Kalangan Mahasiswa. Tahap yang peneliti gunakan sebagai pacuan primer dalam penelitian ini adalah penyebaran angket yang menggunakan kuesioner agar lebih efisien. Serta dengan adanya pengisian angket secara individu dapat membantu peneliti dalam menerima data secara tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini ditujukan pada kalangan mahasiswa dalam penggunaan bahasa formal dan informal dalam kehidupan sehari-hari. Dalam situasi, bahasa formal mengacu pada gaya bahasa yang digunakan dalam situasi resmi atau akademik, seperti presentasi, diskusi ilmiah, atau penulisan makalah. Sementara itu, bahasa informal merujuk pada gaya bahasa yang lebih santai dan tidak resmi, yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari antara sesama mahasiswa. Kuesioner ini terdiri dari 10 pernyataan yang dibagikan melalui WhatsApp dan hasil survei diperoleh sebanyak 24 responden.

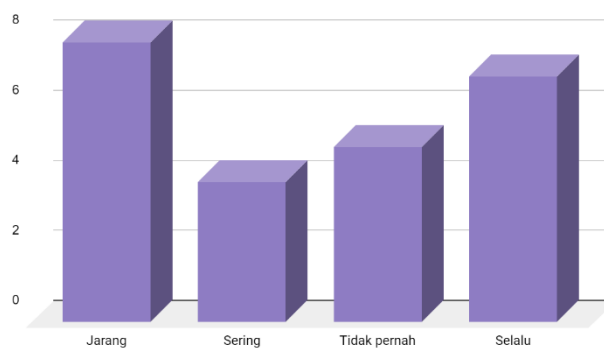
1. Penggunaan Bahasa Formal dalam Percakapan Sehari-hari di Kampus



Gambar 1

Dari hasil survei yang dilakukan terhadap responden, terlihat bahwa mayoritas dari mereka, sebanyak 70,8%, mengungkapkan bahwa mereka jarang menggunakan bahasa formal dalam percakapan sehari-hari di lingkungan kampus. Data ini menunjukkan adanya kecenderungan dominan gaya komunikasi yang lebih santai dan informal di antara sesama mahasiswa. Meskipun demikian, sebagian kecil responden (16%) menyatakan bahwa mereka sering menggunakan bahasa formal, sementara hanya 12,5% dari mereka yang mengatakan bahwa mereka selalu menggunakan bahasa formal dalam interaksi sehari-hari mereka. Meskipun mayoritas responden cenderung menghindari penggunaan bahasa formal secara teratur, tidak ada yang menyatakan bahwa mereka sama sekali tidak pernah menggunakan bahasa formal. Hal ini menandakan bahwa meskipun bahasa informal mendominasi dalam percakapan sehari-hari, responden tetap menyadari pentingnya bahasa formal dalam konteks tertentu, seperti dalam presentasi, diskusi akademis, atau interaksi dengan dosen.

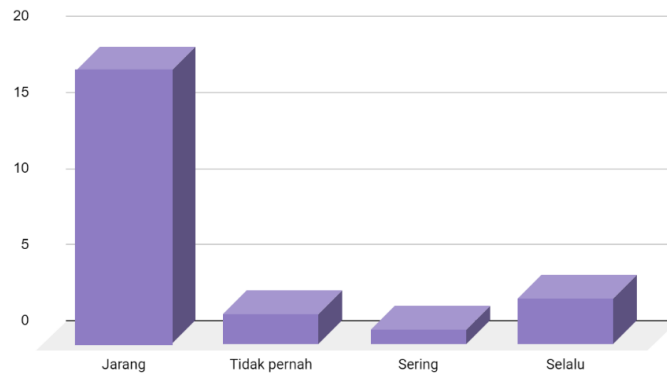
2. Kenyamanan Mahasiswa dalam Menggunakan Bahasa Informal saat Berkomunikasi dengan Dosen



Gambar 2

Dari hasil survei yang dilakukan, terlihat bahwa mayoritas responden, sebanyak 29,2%, mengungkapkan bahwa mereka selalu menggunakan bahasa informal saat berkomunikasi dengan dosen. Diikuti oleh sebanyak 33,3% yang menyatakan bahwa mereka jarang menggunakan bahasa informal dalam interaksi dengan dosen. Sebagian kecil, sekitar 16,7%, menyatakan bahwa mereka sering menggunakan bahasa informal dalam komunikasi dengan dosen, sementara 20,8% responden menyatakan bahwa mereka tidak pernah menggunakan bahasa informal terhadap dosen. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa nyaman menggunakan bahasa informal saat berkomunikasi dengan dosen mereka, yang mencerminkan suasana santai dan akrab di lingkungan akademik, di mana hubungan antara mahasiswa dan dosen cenderung lebih kolaboratif daripada hierarkis.

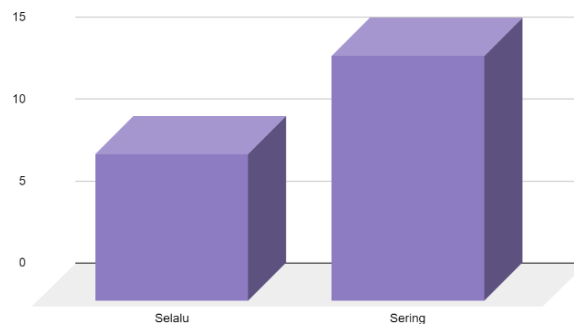
3. Perbandingan Bahasa Formal dan Bahasa Informal dalam Interaksi Antarmahasiswa



Gambar 3

Dari hasil survei yang dilakukan, terlihat bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 75%, menyatakan bahwa mereka jarang menggunakan bahasa formal saat berinteraksi dengan sesama mahasiswa. Sebagian kecil, sekitar 12,5%, mengatakan bahwa mereka selalu menggunakan bahasa formal dalam interaksi semacam itu, sementara hanya 8,3% responden yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah menggunakan bahasa formal dalam komunikasi dengan sesama mahasiswa. Tidak ada yang mengatakan bahwa mereka sering menggunakan bahasa formal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden cenderung jarang menggunakan bahasa formal dalam interaksi dengan sesama mahasiswa di lingkungan kampus. Mereka lebih memilih komunikasi yang santai. Meskipun demikian, ada sebagian kecil yang selalu memilih menggunakan bahasa formal, sementara sedikit lainnya tidak pernah melakukannya.

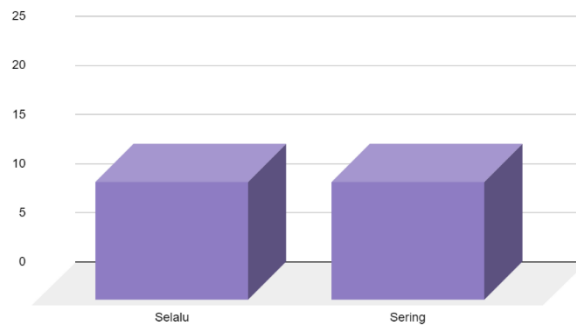
4. Penggunaan Bahasa Formal dalam Situasi Formal pada Presentasi



Gambar 4

Dari hasil survei yang dilakukan, terlihat bahwa mayoritas besar responden, yakni sebanyak 62,5%, menyatakan bahwa mereka selalu menggunakan bahasa formal dalam situasi formal seperti presentasi. Sementara itu, sekitar 37,5% mengungkapkan bahwa mereka sering menggunakan bahasa formal dalam konteks yang sama. Tidak ada yang menyatakan bahwa responden jarang atau tidak pernah menggunakan bahasa formal dalam situasi presentasi. Hasil ini menunjukkan kesadaran responden akan pentingnya kesan profesional dan keformalan dalam konteks akademis, serta kesiapan mereka untuk menghadapi situasi formal dengan baik.

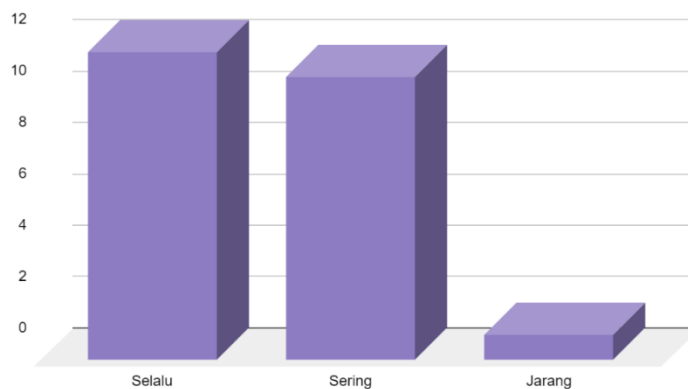
5. Pengaruh Kesannya Profesional dengan Bahasa Formal di Mata Dosen dan Rekan Sejawat



Gambar 5

Dari hasil survei, terlihat bahwa semua responden, yakni 100%, menyatakan bahwa penggunaan bahasa formal lebih memengaruhi kesan profesionalisme responden di mata dosen atau rekan sejawat. Sebanyak 50% responden mengungkapkan bahwa mereka sering menggunakan bahasa formal, sementara 50% lainnya mengatakan bahwa mereka selalu menggunakan bahasa formal dalam interaksi semacam itu. Tidak ada yang menyatakan bahwa mereka jarang atau tidak pernah menggunakan bahasa formal. Kesimpulannya, hasil survei menunjukkan bahwa semua responden, tanpa terkecuali, merasa bahwa penggunaan bahasa formal sangat memengaruhi kesan profesionalisme di mata dosen atau rekan sejawat. Dengan separuh dari responden mengatakan bahwa responden sering menggunakan bahasa formal dan separuh lagi selalu melakukannya, kesadaran akan pentingnya bahasa formal dalam membangun kesan profesional di lingkungan akademis.

6. Pemahaman Bahasan Formal dan Informal dalam Meningkatkan Kemampuan

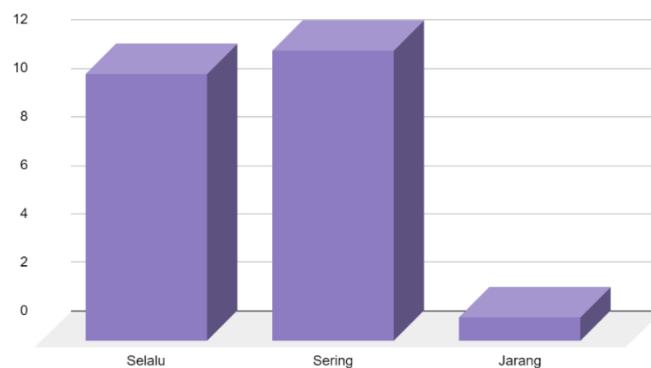


Gambar 6

Dari hasil survei, terlihat bahwa mayoritas besar responden, yaitu sebanyak 95,8%, menyatakan bahwa pemahaman tentang perbedaan antara bahasa formal dan informal penting dalam meningkatkan kemampuan akademik mereka. Dari jumlah tersebut, 45,8% responden mengungkapkan bahwa mereka sering merasa demikian, sementara 50% menyatakan bahwa mereka selalu merasa demikian. Hanya sebagian kecil, sekitar 4,2%, yang menyatakan bahwa mereka jarang merasa demikian, dan

tidak ada yang tidak pernah merasa demikian. Hal ini mayoritas besar responden menyatakan bahwa pemahaman tentang perbedaan antara bahasa formal dan informal sangat penting dalam meningkatkan kemampuan akademik mereka. Sebagian besar dari mereka merasa sering atau selalu sadar akan pentingnya pemahaman ini. Hal ini menegaskan perlunya fokus pada pengembangan kompetensi bahasa dalam pendidikan akademik.

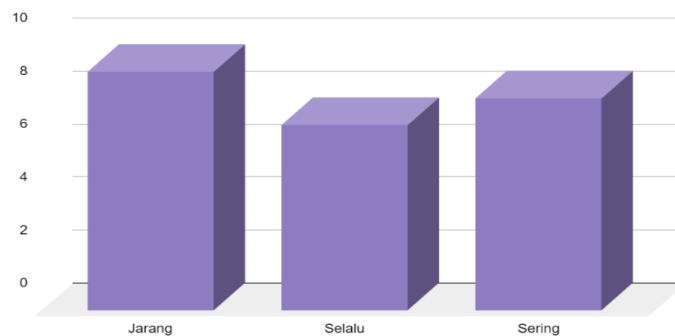
7. Pengaruh Penggunaan Bahasa Formal dan Informal terhadap Penilaian Diri dalam Lingkungan Akademik



Gambar 7

Dari hasil survei, terlihat bahwa mayoritas besar responden, yaitu sebanyak 95,8%, mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa formal atau informal dapat memengaruhi kesan diri mereka terhadap orang lain di lingkungan akademik. Dengan 50% responden mengatakan bahwa mereka sering merasa terpengaruh, dan 45,8% menyatakan bahwa mereka selalu merasa demikian. Hanya sebagian kecil, sekitar 4,2%, yang menyatakan bahwa mereka jarang merasa demikian, sedangkan tidak ada yang tidak pernah merasa terpengaruh. Hal ini disimpulkan mayoritas besar responden menyadari bahwa penggunaan bahasa formal atau informal dapat memengaruhi kesan diri mereka di lingkungan akademik. Sebagian besar merasa sering atau selalu terpengaruh oleh cara mereka berkomunikasi. Hal ini menekankan pentingnya kesadaran akan pengaruh bahasa dalam membangun kesan diri di kalangan mahasiswa.

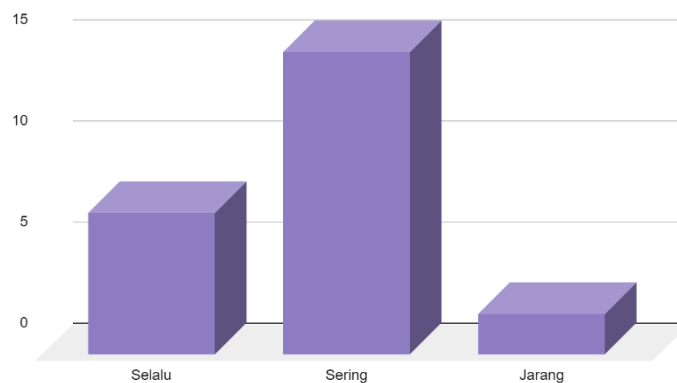
8. Penggunaan Bahasa Formal Jarang Terjadi dalam Interaksi Sesama Mahasiswa



Gambar 8

Dari hasil survei, terlihat bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 37,5%, menyatakan bahwa mereka jarang menggunakan bahasa formal daripada informal saat berinteraksi dengan sesama mahasiswa. Diikuti oleh 33,3% yang mengatakan bahwa mereka selalu menggunakan bahasa informal, dan 29,5% menyatakan bahwa mereka sering melakukannya. Tidak ada yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah menggunakan bahasa formal. Hal ini Mayoritas responden cenderung menggunakan bahasa informal daripada formal saat berinteraksi dengan sesama mahasiswa. Meskipun demikian, terdapat variasi dalam kebiasaan komunikasi, dengan sebagian kecil yang selalu menggunakan bahasa informal dan sebagian yang lebih sering melakukannya. Kesadaran akan konteks komunikasi tampaknya cukup tinggi di kalangan responden.

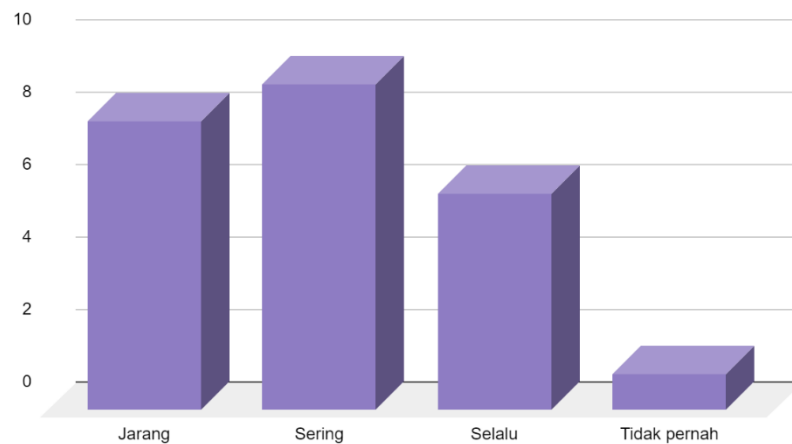
9. Frekuensi Penggunaan Bahasa Formal dalam Kegiatan Akademik



Gambar 9

Dari hasil survei, mayoritas besar responden, yaitu sebanyak 91,7%, menyatakan bahwa mereka sering atau selalu menggunakan bahasa formal dalam kegiatan akademik seperti presentasi, diskusi ilmiah, atau penulisan makalah. Dari jumlah tersebut, 62,5% responden menyatakan bahwa mereka sering menggunakan bahasa formal, sementara 29,2% menyatakan bahwa mereka selalu melakukannya. Hanya sebagian kecil, sekitar 8,3%, yang menyatakan bahwa mereka jarang menggunakan bahasa formal, dan tidak ada yang tidak pernah melakukannya. Dapat disimpulkan Mayoritas besar responden, sekitar 91,7%, menggunakan bahasa formal secara sering atau selalu dalam kegiatan akademik seperti presentasi, diskusi ilmiah, atau penulisan makalah. Hal ini menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya bahasa formal dalam konteks akademik di kalangan mahasiswa. Sebagian kecil, sekitar 8,3%, jarang menggunakan bahasa formal. Tidak ada yang tidak pernah menggunakan bahasa formal. Dengan demikian, hasil survei menunjukkan bahwa penggunaan bahasa formal umumnya dominan dalam kegiatan akademik di kalangan mahasiswa.

10. Kesulitan dalam Beralih antara Bahasa Formal dan Informal dalam Situasi Tertentu



Gambar 10

Dari hasil survei, terlihat bahwa mayoritas responden, sebanyak 70,8%, mengalami kesulitan dalam beralih dari bahasa formal ke bahasa informal, atau sebaliknya, dalam situasi tertentu. Dari jumlah tersebut, 37,5% responden menyatakan bahwa mereka sering mengalami kesulitan, sementara 25% menyatakan bahwa mereka selalu mengalami kesulitan. Hanya sebagian kecil, sekitar 33,5%, yang menyatakan bahwa mereka jarang mengalami kesulitan, dan 4,2% tidak pernah mengalami kesulitan. Hal ini disimpulkan mayoritas responden, sekitar 70,8%, mengalami kesulitan dalam beralih antara bahasa formal dan informal dalam situasi tertentu. Meskipun ada variasi dalam tingkat frekuensi kesulitan, tantangan ini masih umum di kalangan mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan mahasiswa di Pendidikan Biologi UNIMED jarang menggunakan bahasa formal dalam percakapan sehari-hari di lingkungan kampus, hal ini menunjukkan kecenderungan komunikasi yang santai di antara sesama mahasiswa. Meskipun demikian, sebagian kecil mahasiswa sering menggunakan bahasa formal, sementara hanya sedikit selalu menggunakan bahasa formal. Meskipun mayoritas menghindari penggunaan bahasa formal secara teratur, tidak ada yang tidak pernah menggunakannya, hal ini menandakan kesadaran akan pentingnya bahasa formal dalam konteks tertentu, seperti presentasi, diskusi akademis, atau interaksi dengan dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsanti, M., & Setiana, L. N. (2020). Pudarnya Pesona Bahasa Indonesia di Media Sosial (Sebuah Kajian Sociolinguistik Penggunaan Bahasa Indonesia). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1), 1-12.
- Ernawati, I. A., Brawijaya, K. S., Aini, F., & Nurhayati, E. (2023). Perkembangan Ragam Bahasa dalam Komunikasi Mahasiswa di Lingkungan Kampus UPN "Veteran" Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(06), 406-420.
- Gotama, P. A. P. (2023). Peranan Lingkungan Formal dan Informal dalam Pemerolehan Bahasa Kedua. *Lampuhyang*, 14(1), 49-63.
- Mansyur, U. (2019). Sikap Bahasa Mahasiswa dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Geram*, 7(2), 71-77.
- Samin, S. M., Zulkifli, A., & Supriady, H. (2023). Konsep Lingkungan Bahasa Arab Informal untuk Perguruan Tinggi. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 29-38.
- Sebastian, D., Diani, I., & Rahayu, N. (2019). Analisis Deiksis pada Percakapan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(2), 157-165.